ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

DESI VITA FATMA
12420022

PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Desi Vita Fatma

NIM : 12420022

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 19 April 2016

Yang Menyatakan,

Desi Vita Fatma

NIM. 12420022

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desi Vita Fatma

NIM : 12420022

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Terimakasih

Yogyakarta, 19 April 2016

Yang Menyatakan,

Desi Vita Fatma

NIM. 12420022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Desi Vita Fatma

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Desi Vita Fatma
NIM : 12420022
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : *ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 April 2016

Pembimbing

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi,M.M

NIP. 19680915 199803 1 005

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-06/R0

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Desi Vita Fatma
NIM : 12420022
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA

Judul skripsi/Tugas Akhir : ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir mersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Hrp Rumusan Masalah, Tujuan, Kegunaan dan Kesimpulan disinkronkan.
	Transliterasi.	22 dst	Hrp Pedoman Transliterasi diterapkan

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 8 Agus 2016

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 9 Mei 2016

Mengetahui :
Penguji I

Drs. Asrori Saud, MSI.
NIP : 19530705 198203 1 005

(setelah Revisi)

Yang menyerahkan
Penguji I

Drs. Asrori Saud, MSI.
NIP : 19530705 198203 1 005

(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Desi Vita Fatma
NIM : 12420022
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Bab I		kajian pustaka ditambah dengan landasan teori
	Bab III		perlu ditambah dengan Tabel hasil analisis kontrastif.

Tanggal selesai revisi:
....., 8 Juni 2016

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 9 Mei 2016

Mengetahui :
Penguji II

Nurhadi, M.A.
NIP : 19680727 199703 1 001
(setelah Revisi)

Yang menyerahkan
Penguji II

Nurhadi, M.A.
NIP : 19680727 199703 1 001
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/002/DT/PP.09/061/2016

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Desi Vita Fatma

Nomor Induk Mahasiswa : 12420022

Telah diujikan pada : Senin, 9 Mei 2016

Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M
NIP. 19560608 198303 1 005

Penguji I

Drs. Asrori Saud, MSI
NIP. 19530705 198203 1 005

Penguji II

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001

Yogyakarta, 30 JUN 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَ التَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَ الْعُدْوَان

المائدة :2

'Hendaklah kamu tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, dan janganlah saling membantu dalam perbuatan dosa dan permusuhan.' (QS. Al-Ma'idah : 2)[1]

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qur'a dan Terjemahnya Special For Women,* (PT, Syamil Cipta Madya : Bandung, 2005), hlm.106.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini
Kupersembahkan untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، وَبِهَ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًاعَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ لَانَبِيَ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍوَعَلَى اَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Kontrastif Kalimat Imperatif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia". Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, semua hambatan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa disampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Tasman, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I., dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini.

3. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M selaku dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, sabar, dan teliti memberikan bimbingan kepada penulis sampai selesainya skripsi.
4. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd selaku dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Saliman dan Ibu Siti Fatimah, dengan cinta dan kasihnya beliau telah membesarkan, mendidik, membimbing, memberikan semangat, dan tidak hentinya mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya dalam menjalanitahap kehidupan.
7. Kakak-kakakku tersayang (Mbak Susi, Mbak Anjar, Mbak Arum) yang terus mendukung dan mendoakan kesuksesan bersama.
8. Simbah Nyai Hj. Hadiah Abdul Hadi, Bapak Kyai H. Jalal Suyuti, Bapak Kyai Saeful Anam, dan Ibu Hindun yang telah memberikan bimbingan selama menimba ilmu agama di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
9. Kepada mamasku tercinta Abdur Rouf, terimakasih atas kasih sayang, semangat, nasihat, do'a dan dukungannya yang selalu diberikan.

10. Kepada sahabat-sahabat ndagel (Mbak Paul, mbak Onet, mbak Jeki, mbak Zahro, mbak Napis, mbak Dian, mbak April, mbak Afi, Mela, Petrok dan Dek Lora) terimakasih atas keceriaan, dukungan dan do'a dari kalian.
11. Kepada sahabat-sahabatku Leli, Itus, Ninine, Zizah, Eka mar dan semua teman-teman asrama putri Al-Hikmah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim) serta teman-teman Pesan Dakwah terimakasih telah banyak memberikan semangat dan doa.
12. Kepada teman-teman KKN-PPL Integratif (Rini, Ihsan, Zen, Izmi, Miss Hasuenah, Ria, Rizka, Luluk dan Angga) terimakasih atas do'a dan perjuangan yang kompak selama ini.
13. Kepada teman-teman PBA angkatan 2012 yang memberi semangat dan doa serta berjuang bersama untuk menyelesaikan studi S1 di kampus UIN tercinta. Serta kepada semua pihak yang telah berjasa, semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan akan selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam karya ilmiah. Namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 19 April 2016
Penulis,

Desi Vita Fatma

ABSTRAK

Desi Vita Fatma.*Analisis Kontrastif Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia.*Skripsi jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kalimat imperatif (perintah dan larangan) dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia berdasarkan analisis kontrastif dan memprediksikan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab, khususnya tentang kalimat perintah dan larangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Adapun teknik pengumpulan datanya yakni menggunakan data primer dan data sekunder. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan pola pikir induktif dan deduktif. Data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis kontrastif untuk mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aspek persamaan dan perbedaan kalimat imperative (perintah dan larangan) dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Persamaan dan perbedaan tersebut ditemukan pada segi definisi, ciri-ciri, contoh, macam-macam, bentuk kalimatnya dan struktur-strukturnya. Persamaan : 1) keduanya sama-sama menuntut suatu perbuatan yaitu menyuruh dan mencegah, 2) kalimat larangan bahasa Indonesia diawali dengan kata “jangan”, sama halnya dalam bahasa Arab diawali dengan kata “La”. Perbedaan : 1) pebentukan kalimat bahasa Arab dibentuk dari fi’il amar (mu’tal dan shahih) sedangkan bahasa Indonesia hanya dibentuk dari kata kerja dasar yang ditambahkan partikel *–lah* di akhir. 2) pembentukan kalimat dalam bahasa Arab dibedakan jenis (mudzakar / mu’annats) dan jumlah (mufrad, tasniyah, jamak), sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak dibedakan dalam jenis dan jumlahnya. 3) dalam bahasa Indonesia kalimat perintah biasanya dibentuk dengan menghilangkan subjek, kemudian ditambahi partikel –lah oada kata kerjanya, sedangkan dalam bahasa Arab subjek kalimat perintah dan larangan berupa dhamir yang tersimpan. 4) kalimat perintah dan larangan dalam bahasa Indonesia diakhiri dengan –lah dan tanda seru (!), sedangkan dalam bahasa Arab diakhiri dengan ya’ mukhatab, nun taukid, hamzah washal, sukun atau tanda-tanda jazm lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat imperative bahasa Arab lebih kompleks disbanding kalimat imperative bahasa Indonesia.

تجريد

ديسى فيتا فطمى , دراسة تحليلية تقابلية في الجملة الأمر و النّهى في لغتين الإندونيسية و العربية . البحث . قسم التعليم اللغة العربية . كلّية علم التربيّة و تأهيل المعلّمين, جامعة سونان كاليجاكا الإسلاميّةالحكوميّة يوكياكرتا .

و غرض هذا البحث معرفة التشابه و الإختلاف في الجملة الأمر و النّهى بين اللغتين العربية و الإندونيسية تأسيسا على التحليل التقابلي و تنبؤ المشكلات التي سيوجّهها التلاميذ في تعليم اللغة العربية خاصّة في الجملة الأمر و النّهى .

و هذا البحث بحث كيفيّ و أمّا جنس هذا البحث فهو بحث مكتبيّ و هو البحث الذي فيه الباحثة تجمع البيانات من عدّة المراجع او المصادر . و أمّا طريقة جمع البيانات فتستخدم البيانات الأساسيّة و البيانات الثانويّة . و تحليل البينات لهذا البحث تحليل وصفيّ و هو التحليل الذي يستخدم تصميم الفكر من الإستقرانيّ إلى الإستنجاج . و تحليل تلك البيانات بالتحليل التقابلي لبحث عن التشابه و الإختلاف بين اللغتين .

دلت نتيجة هذا البحث على أنّ هناك أوجه التشابه و الإختلاف في الجملة الأمر و النّهى بين اللغتين العربيّة و الإندونيسيّة . و أمّا أوجه التشابه و الإختلاف , فهي : تعريف و مثال و أنواع و تكوين و تركيب . و أمّا أوجه التشابه فهي : 1) هما يطلبان المخاطب ليفعل , 2) يكتب أوّلهما " لا" في الجملة النّهى . و أمّا اوجه الإختلاف فهي : 1) تكوّن الجملة الأمر بالفعل الأمر الصحيح و المعتل و أمّا في الإندونيسيّة يزيد "لاه " في أخره . 2) في العربيّة يختلف الجنس (مذكر و مؤنّث) و مفرد و مثنّى و جمع , و أمّا في الإندونيسيّة لا يوجد . 3) في الإندونيسيّة يحذف الفاعل و أمّا في العربيّة ثبوت الفاعل (اسم ضمير) . 4) في الإندونيسيّة يزاد " لاه " و " ! " . و أمّا في العربيّة يزاد ياء المخاطب أو النون التوكيد أو همزة الوصل أو السكون . يدلّ هذا البحث أنّ اللغة العربييّة مجموعة من جملة الأمر و النّهى باللغة الإندونيسيّة .

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR iv

HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR v

HALAMAN PENGESAHAN vi

HALAMAN MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR ix

ABSTRAK xii

تجريد xiii

DAFTAR ISI xv

PEDOMAN TRANSLITERASI xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Landasan Teori 7
E. Tinjauan Pustaka 25
F. Metode Penelitian 28
G. Sistematika Pembahasan 31

BAB II TINJAUAN TENTANG BAHASA, LINGUISTIK DAN ANALISIS KONTRASTIF

A. **Hakikat Bahasa** 32
1. Pengertian Bahasa 32
2. Prinsip Dasar Bahasa 34
3. Fungsi Bahasa 36

B. **Linguistik** 41
1. Pengertian Linguistik 41
2. Cabang-cabang Linguistik 41

C. **Analisis Kontrastif** 43
1. Pengertian Analisis Kontrastif 43
2. Batasan Analisis Kontrastif 44
3. Hipotesis Analisis Kontrastif 44
4. Metodologi Analisis Kontrastif 46

BAB III PERBANDINGAN KALIMAT IMPERATIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB SERTA PREDIKSI KESULITAN YANG DIHADAPI SISWA

A. **Kalimat Imperatif Bahasa Indonesia** 49
1. **Kalimat Imperatif Positif/ Perintah** 49
a) Pengertian Kalimat Imperatif Positif / Perintah 49
b) Ciri-ciri Kalimat Imperatif Positif / Perintah 51
c) Pembentukan Kalimat Imperatif Positif / Perintah 51
d) Struktur Kalimat Imperatif Positif / Perintah 59
2**.Kalimat Imperatif Negatif / Larangan** 61
a) Pengertian Kalimat Imperatif Negatif / Larangan 61
b) Ciri-ciri Kalimat Imperatif Negatif / Larangan 62
c) Pembentukan Kalimat Imperatif Negatif / Larangan 64
d) Struktur Kalimat Imperatif Negatif / Larangan 65

B. **Kalimat Imperatif Bahasa Arab** 66
1**. Kalimat Imperatif Positif / Amar** 66

a) Pengertian Kalimat Imperatif Positif / Amar 66
b) Ciri-ciri Kalimat Imperatif Positif / Amar 69
c) Pembentukan Kalimat Imperatif Positif / Amar..... 70
d) Fi'il Amar dan macam-macam Bina'nya 89
2. **Kalimat Imperatif Negatif / Nahi** 93
a) Pengertian Kalimat Imperatif Negatif / Nahi 93
b) Ciri-ciri Kalimat Imperatif Negatif/ Nahi 94
c) Pembentukan Kalimat Imperatif Negatif / Nahi 95
C. **Perbandingan Kalimat Imperatif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab**
a) Perbandingan dari segi Pengertian 97
b) Perbandingan dari segi Ciri-ciri 98
c) Perbandingan dari segi Pembentukan Kalimat 98
d) Perbandingan dari segi Macam-macamnya 98
e) Perbandingan dari segi Struktur Kalimatnya 101
D. Prediksi Kesulitan-kesulitan yang dihadapi Siswa 102

BAB IVPENUTUP

A. Kesimpulan 105
B. Saran 107
C. Kata Penutup 108
DAFTAR PUSTAKA 109
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. **Konsonan**

   Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

   Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnyaberupatandaatau harkat transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ - Kataba يَذْهَبُ - Yażhabu

فَعَلَ- Fa’ala سُئِلَ - Su’ila

ذُكِرَ - żukira

b) VokalRangkap

Vocal rangkap Bahasa Arab yang lambangnyaberupagabunganantaraharkatdanhuruf, transliterasinyagabunganhuruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf	Nama
....َ ىْ	Fatḥahdanya	Ai	a dani
....َ وْ	Fatḥahdanwau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ - kaifa هَوْلَ-haula

3. Maddah

Maddahatau vokal panjang yang lambangnyaberupaharkatdanhuruf, transliterasinyaberupahurufdantanda, yaitu:

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
....َا ....َ ى	fatḥahdanalifatauya	Ā	a dangaris di atas
....ِ ى	Kasrahdanya	ī	Idangaris di atas

....ُ و	ḍammahdanwau	Ū	u dangaris di atas

Contoh :

قَالَ -qāla قِيْلَ - qīla

رَمَى -ramā يَقُوْلُ - yaqūlu

4. Ta Marbuṭah

Transliterasiuntuk ta marbuṭahadadua

a) Ta marbuṭahhidup

Ta marbuṭah yang hidupataumendapatharkatfatḥah, kasrahdanḍammah, transliterasinyaadalah /t/.

b) Ta marbuṭahmati

Ta marbuṭah yang matiataumendapatharkatsukun, transliterasinyaadalah /h/.

c) Kalaupadasuatu kata yang akhirkatanya ta marbuṭahdiikutioleh kata yang menggunakan kata sandang al, sertabacaankedua kata ituterpisahmaka ta marbuṭahituditransliterasikandengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الاَطْفَالْ –rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatulaṭfāl

المَدِيْنَةُ المُنَوَّرَةْ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul- Munawwarah

طَلْحَةْ -ṭalḥah

5. Syiddah (Tasydid)

Dalam transliterasi ini tanda syiddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا - rabbanā نَزَّلَ - nazzala

البِرّ - al-birr الحَجُّ - al-hajju

نُعِّمَ - nu‘‘ima

6. Kata Sandang

a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh :

الرَّجُلُ	- ar-rajulu	السَّيِّدَةُ	- as-sayyidatu
الشَّمْسُ	- asy-syamsu	القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيْعُ	- al-badī‘u	الجَلاَلُ	-al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

a) Hamzah di awal :

اُمِرْتُ	- umirtu	اَكَلَ	-akala

b) Hamzah di tengah :

تَأْخُذُوْنَ	- ta′khużūna	تَأْكُلُوْنَ	- ta′kulūna

c) Hamzah di akhir :

شَيْءٌ - syai′un النَوْءُ - an-nau′u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَاِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْن - Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

- Wainnallāhalahuwakhairur- rāziqīn

فَاَوْفُوْا الكَيْلَ وَ المِيْزَانَ - Fa aufū al kailawa al-mīzāna

- Fa auful-kailawal- mīzāna

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلاَّ رَسُوْلٌ - WamāMuhammadunIllārasūl

وَلَقَدْ رَاٰهُ بِالاُفُقِ الْمُبِيْنِ - Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīni

الحَمْدُللهِ رَبِّ العلَمِيْنَ - Al-hamdulillāhirabbil-'ālamīna

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَفَتْحٌ قَرِيْب - Naṣrumminallāhiwafatḥunqarīb

للهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا - Lillāhi al-amrujamī'an

- Lillāhil-amrujamī'an

وَاللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ - Wallāhubikullisyai'in'alīmun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia. Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Didalam masyarakat ada komunikasi atau saling hubungan antaranggota. Untuk keperluan itu dipergunakan suatu wahana yang dinamakan bahasa. Dengan demikian setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat.[1]

Kedwibahasaan (bilingualisme) merupakan hal yang dapat dijumpai di negara-negara yang secara resmi monolingual, bilingual dan multilingual. Dwibahasawan dapat diartikan sebagai orang yang mampu menggunakan dua bahasa.[2] Sebagian masyarakat Indonesia dapat berbahasa asing seperti bahasa Arab, Inggris, Jepang, Prancis, Mandarin, Korea, Jerman dan lainnya.

Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

[1]Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002),hlm.5.

[2]Sarwiji Suwandi, *Serbalinguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2008), hlm. 3.

Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau yang sering disebut bahasa lisan. [3]

Semua bahasa memiliki kesamaan dan beda fungsi. Kedwibahasaan sering mengidentikkan bunyi, butir-butir leksikal, struktur sintaksis dan makna dari salah satu bahasa yang dimilikinya sejajar dengan unit-unit bahasa lain yang juga dimilikinya. Beberapa dwibahasawan mampu menjaga bahasa yang dipakainya dari interferensi, namun sebagian besar dwibahasawan lain sulit menghindarinya.[4]

Dalam upaya mengefektifkan pengajaran bahasa Arab, guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahasa yang diajarkan serta metode dan strategi pengajaran yang tepat. Salah satu cabang linguistik yang kiranya tepat untuk meningkatkan efektifitas pengajaran bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) sesuai dengan situasi kebahasaan yang ada adalah penggunaan analisis kontrastif (anakon).[5]

Berdasarkan fungsi bahasa dalam uraian diatas, maka idealnya manusia mampu berbahasa dengan baik dan benar, baik bahasanya sendiri yang biasa disebut dengan bahasa ibu (B1) ataupun bahasa selain dari

---

[3] Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Adi Mahasatya,2006),hlm.1.

[4] Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm.3.

[5] Sarwiji Suwandi, *Serbalinguistik : Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*, (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2008), hlm.2.

bahasa ibu yaitu bahasa orang lain atau bahasa bangsa lain (B2). Karena pada dasarnya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi saja, akan tetapi sebagai alat untuk belajar berbagai hal seperti mendalami agama, ilmu pengetahuan, budaya, peradaban orang lain dan mendalami teknologi yang semakin canggih. Oleh karena itu, mengetahui dan mempelajari bahasa asing termasuk didalamnya bahasa Arab adalah suatu keharusan.

Memperhatikan segi-segi urgensitas bahasa seperti dalam uraian di atas, tidaklah mengherankan bila ribuan bahkan ratusan ribu orang dalam setiap tahunnya berbondong-bondong untuk belajar bahasa asing. Akan tetapi kemungkinan hanya puluhan ribu saja yang baik dan mencapai tujuan dari mempelajari bahasa tersebut.[6] Begitu juga mempelajari bahasa Arab, yang merupakan bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan resmi oleh 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikannya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun non Arab.[7]Tidak kalah pentingnya bagi masyarakat Indonesia. Banyak masyarakatIndonesia yang mempelajari bahasa Arab, dan banyak pula sekolah-sekolah yang mengajarkan pada

[6] A. Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi IAIN*, (Jakarta, PSPA Depag, 1976), hlm.77.

[7]Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2003), hlm.1.

peserta didik lebih dari satu bahasa asing yang berbeda-beda pada setiap sekolah, dan di dalamnya termasuk bahasa Arab.

Kesulitan dan kegagalan didalam mempelajari bahasa asing disebabkan oleh ketidaktahuan dalam memilih metode atau cara yang tepat. Selain itu, kesulitan yang biasa dialami adalah adanya *interferensi* . Istilah *interferensi* secara umum dapat diartikan sebagai (percampuran, pelanggaran, rintangan) dalam bidang bahasa. Interferensi pertama kali digunakan oleh Wenreich (1953) untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsure-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual. Penutur bilingual adalah penutur yang menggunakan dua bahasa secara bergantian.

Satu hal yang erat hubungannya dengan metodologi pengajaran bahasa asing adalah segi pemilihan pendekatan yang sesuai dengan latar belakang siswa. Pendekatan atau *approach* merupakan asumsi dasar mengenai hakikat bahasa dan pengajaran bahasa serta belajar bahasa.[8]Kesulitan dan kegagalan dalam mempelajari bahasa asing juga dirasakan oleh siswa-siswi MTs N Lab UIN Yogyakarta dimana penulis telah observasi di sekolah tersebut.

Peneliti melaksanakan observasi dan praktik mengajar pada saat KKN-PPL Integratif di MTs N Lab UIN Yogyakarta yang berlangsung

[8] Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, sebuah tinjauan dari segi metodologi* (Jakarta, Bulan Bintang, 1974), hlm.12.

dari tanggal 24 Juni 2015 s.d 05 September 2015. Peneliti praktik mengajar pelajaran bahasa Arab pada kelas VII, VIII dan IX. Bahan ajar yang dipakai yakni buku cetak bahasa Arab dan LKS bahasa Arab. Bahan ajar tersebut memuat materi bahasa Arab berupa narasi, percakapan, kosa kata, dan struktur tata bahasa Arab itu sendiri. Dalam bahan ajar buku cetak dan LKS banyak dijumpai kalimat imperatif, baik berupa kalimat imperatif positif / amar dan imperatif negatif / nahi. Hal tersebut seringkali ditemukan dalam bacaan, percakapan maupun kalimat perintah dalam soal-soal latihan. Salah satu fakta kesulitan peserta didik yang sering dialami adalah ketika mendapati perintah dalam soal-soal. Pemahaman mereka masih kurang dan butuh penjelasan dari guru mengenai isi perintah dalam soal-soal tersebut. Terlebih lagi dalam hal pembentukan kalimat imperatif dan *isim dhomir* atau pada siapa kalimat perintah dan larangan tersebut ditujukan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kedua bahasa tersebut dan difokuskan pada kalimat imperatif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Alasan penulis meneliti kalimat imperatif karena kalimat ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan orang islam seluruhnya. Mereka tidak lepas dari aturan dan hukum, baik aturan di sekolah maupun aturan agama. Dalam aturan tersebut mutlak adanya perintah dan larangan. Oleh karena itu, mempelajari kalimat imperatif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sangatlah penting. Penulis mengontraskan dan membandingkan keduanya. Hal ini bertujuan

untuk mencari persamaan dan perbedaannya. Kemudian dari hasil perbandingan tersebut pengajar Bahasa Arab dapat memprediksi kesulitan yang dihadapi siswa dan menyusun bahan serta memilih cara atau metode penyampaian materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami dengan mudah struktur kalimat imperatif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi yang terdapat dalam latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan pokok permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana bentuk kalimat imperatif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan kalimat imperatif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia?
3. Bagaimana prediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan solusi yang ditawarkan dalam pembelajaran bahasa Arab?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian:

1) Tujuan penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

a. Memberikan gambaran bentuk-bentuk kalimat imperatif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia

b. Menemukan persamaan dan perbedaan antara kalimat imperatif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia

2) Kegunaan Penelitian :

a. Memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pengajaran bahasa Arab bagi siswa yang sedang mempelajari kedua bahasa tersebut.

b. Membantu para praktisi pendidikan terutama bagi guru bahasa Arab untuk mencari dan memilih metode pengajaran yang tepat.

c. Upaya mencari metode pengajaran kalimat imperatif bahasa Arab yang efektif dan efisien melalui persamaan dan perbedaan yang ada guna pemenuhan fungsi pengajaran bahasa Arab.

d. Dapat dijadikan dasar analisis dalam menentukan langkah-langkah mengajar bahasa Arab.

e. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat dijadikan sarana peningkatan wacana dan intelektual, khususnya tentang kalimat imperative bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

f. Sebagai referensi tambahan bagi pembaca yang ingin memahami kalimat imperatif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

D. Landasan Teori

1. Analisis Kontranstif

Kata kontrastif berasal dari kata *contrastive* [9]yaitu memperlihatkan perbedaan. Berikut beberapa definisi yang dipaparkan para ahli mengenai analisis kontrastif :

[9] Jhon M Echol dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama) 2005, hlm 144.

a. Analisis kontrastif adalah aktifitas atau kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa tersebut. Sebagai prosedur kerja, analisis kontrastif memiliki langkah-langkah yang harus diikuti, seperti membandingkan struktur B1 dan B2, memprediksi kesulitan belajar, menyusun bahan pengajaran dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.[10]
b. Analisis kontrastif yaitu kegiatan membandingkan dua bahasa atau lebih untuk mencari persamaan dan perbedaan baik pada tingkat fonologis, morfologis maupun sintaksis yang dilakukan pada periode tertentu atau sezaman.[11]

Dari penjelasan tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa analisis kontrastif yaitu membandingkan unsur-unsur kebahasaan dan mendeskripsikan bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2), sehingga diketahui persamaan dan perbedaan diantara keduanya, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

[10] Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung : Angkasa, 2009), hlm.2.

[11] Mansoer Pateda, *Linguistik : Sebuah Pengantar* (Bandung : Angkasa, 1990), hlm. 48.

Para penganut analisis kontrastif (anakon) memiliki beberapa asumsi dasar, diantaranya adalah : [12]

(1) Anakon dapat digunakan untuk meramal kesalahan siswa mempelajari bahasa asing, atau bahasa kedua. Butir-butir perbedaan dalam tiap tataran bahasa pertama dan bahasa kedua akan memberikan kesulitan kepada para siswa dalam mempelajari bahasa kedua itu. Sebaliknya butir-butir yang sama akan mempermudah siswa mempelajari bahasa kedua.
(2) Anakon dapat memberikan satu sumbangan yang menyeluruh dan konsisten serta sebagai alat pengendali penyusunan materi pengajaran dan pelajaran bahasa kedua secara efisien. Dengan perbandingan perbedaan pada setiap tataran analisis bahasa, bahan dapat disusun sesuai tingkat kesulitan masing-masing tataran.
(3) Anakon pun dapat memberi sumbangan untuk mengurangkan proses interferensi dari bahasa pertama atau bahasa ibu kedalam bahasa kedua atau bahasa asing.

Berdasarkan pernyataan diatas, dengan adanya analisis kontrastif diharapkan proses berbahasa kedua tidak terlalu dipengaruhi oleh bahasa pertama. Karena hasil pengajaran bahasa kedua belum memuaskan, untuk itu anakon muncul sebagai sarana menanggualangi permasalahan yang ada dalam pengajaran bahasa kedua.

[12] Jos Daniel Parera, *Linguistik edukasional : Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa* (Jakarta : Erlangga, 1987), hlm.105

Dengan asumsi tersebut mereka ingin menciptakan teori linguistik yang mengarah pada analisis kontrastif anatara dua bahasa atau lebih. Anakon memberikan jawaban dengan mengajukan berbagai cara atau langkah-langkah menganalisis sebagai berikut : [13]

1) Membandingkan bahasa pertama (B1) siswa dengan bahasa kedua (B2) yang akan dipelajarinya. Perbandingan ini dapat melukiskan perbedaan B1 dengan B2.
2) Berdasarkan perbedaan kedua bahasa tersebut, maka diperkirakanlah kesulitan pembelajaran dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi serta diperkuat oleh siswa.
3) Selanjutnya disusunlah bahan dan tata bahasa pedagogis yang relevan dengan langkah pertama dan kedua.
4) Lalu mencari cara untuk menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan bahan-bahan pengajaran yang telah disusun.

Dari langkah-langkah diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif memiliki dua aspek, yaitu aspek linguistik dan aspek psikologis. Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan, yaitu apa yang dibandingkan dan bagaimana membandingkannya. Sedangkan aspek psikologis menyangkut kesuliatan belajar, kesalahan berbahasa, penyusunan bahan pengajaran, dan penyampaian bahan pengajaran.

[13] Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa,….* hlm.3

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah pada tahun 2012 yang berjudul *"Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia"*menyebutkan bahwa sejak Perang Dunia II sampai pertengahan 1960-an, anakon mendominasi dunia pengajaran bahasa kedua (B2) dan pengajaran bahasa asing. Mengingat pentingnya peranan anakon tersebut, wajarlah apabila guru bahasa asing dan bahasa kedua memahaminya dengan baik. Pemahaman terhadap anakon itu akan sangat berguna dalam membantu guru bahasa untuk mengaplikasikannya di dalam kelas. Atau mungkin juga mereka dapat membandingkannya dengan teori lainnya dan kemudian dapat mengembangkan, memodifikasi serta menciptakan cara-cara mengajarkan bahasa berdasarkan contoh-contoh yang ada.

Anakon memiliki dua hipotesis. Hipotesis pertama disebut bentuk kuat dan hipotesis kedua disebut hipotesis bentuk lemah. Hipotesis bentuk kuat menyatakan bahwa kesalahan dalam B2 yang sedang dipelajari diperkirakan berasal dari hasil identifikasi perbedaan B1 dan B2. Hipotesis bentuk lemah menyatakan bahwa anakon hanyalah bersifat diagnosis belaka. [14] Hipotesis bentuk kuat ini didasarkan pada asumsi-asumsi berikut : [15]

1. Penyebab utama kesulitan belajar dan kesalahan dalam pengajaran bahasa asing adalah interferensi bahasa ibu.
2. Kesulitan belajar itu sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaan B1 dan B2.

[14]Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remidi*…,hlm.3.

[15] *Ibid,* hlm.6.

3. Semakin besar perbedaan antara B1 dan B2, maka semakin akut atau gawa kesulitan belajar.
4. Hasil perbandingan antara B1 dan B2 diperlukan untuk meramalkan kesulitan dan kesalahan yang akan terjadi dalam belajar bahasa asing.
5. Bahan pengajaran dapat ditentukan secara tepat dengan membandingkan kedua bahasa, kemudian dikurangi dengan bagian yang sama sehingga apa yang harus dipelajari oleh siswa adalah sejumlah perbedaan yang disusun berdasarkan analisis kontrastif.

Ada tiga sumber yang sering dipakai dalam hipotesis anakon, yaitu :[16]

(a) Pengalaman para pengajar B2 di lapangan.

Setiap guru bahasa asing yang sudah berpengalaman pasti mengetahui secara persis bahwa kesalahan yang berjumlah cukup besar dan tetap atau selalu berulang dapat dipulangkan kembali kepada tekanan B1 siswa. Tekanan tersebut dapat terjadi pada pelafalan, susunan kata, pembentukan kata, susunan kalimat dan sebagainya.

(b) Kajian kontak bahasa dalam situasi kedwibahasaan.

Dwibahasaan yang mengenal dua bahasa atau lebih merupakan wadah tempat terjadinya kontak bahasa. Semakin besar kuantitas kedwibahasaan semakin intensif pula kontak diantara kedua bahasa yang menyebabkan timbulnya fenomena saling mempengaruhi. Bahasa mana yang terpengaruh besar bergantung pada tingkat penguasaan bahasa kedwibahasaan.

[16]*Ibid*, hlm.3.

(c) Teori pembelajaran terutama yang berkaitan dengan transfer.

Ada dua macam transfer, yaitu transfer positif dan negatif. Transfer negatif atau yang disebut interferensi terjadi apabila tingkah laku yang telah kita pelajari (B1) berbeda dengan yang sedang atau akan dipelajari (B2), sebaliknya transfer positif terjadi apabila pengalaman masa lalu (B1) sesuai dengan tuntutan tugas baru (B2).

Berdasarkan uraian diatas, jelas terlihat bahwa anakon mencakup dua hal. Pertama, teori linguistik yang digunakan sebagai sarana perbandingan struktur dua bahasa. Kedua, teori psikologi yang berkaitan dengan transfer, penyusunan bahan, penyajian bahan, dan penataan kelas. Kedua cakupan anakon itu menjadi sasaran kritik, yaitu kritik terhadap aspek linguistik berkenaan dengan teori linguistik struktural yang kurang memadai, bidang garapan yang kebanyakan mengenai sistem fonologi, sedikit sintaksis, dan mengabaikan semantik. Sementara itu, kritik terhadap aspek psikologis berkaitan dengan prediksi kesalahan, penyusunan bahan, belum adanya tata bahasa pedagogis, dan penataan kelas. Waldemar Marton (1985) mengatakan bahwa kritik tersebut kebanyakan berdasarkan kesalahpahaman.

Anakon tetap masih berfungsi dalam dunia pengajaran B2. Implikasi anakon dalam kelas pengajaran bahasa terlihat pada :

a) Penyusunan materi pengajaran yang didasarkan pada hasil perbandingan B1 dan B2;

b) Penyusunan tata bahasa pedagogis sebagai penerapan teori linguistik yang dianut;

c) Penataan kelas secara terpadu dimana bahasa ibu diperhitungkan dan digunakan untuk membantu dalam pengajaran B2;

d) Penyajian materi pengajaran secara langsung :

(1) Menunjukkan persamaan dan perbedaan B1 dan B2;

(2) Menunjukkan butir-butir B1 yang mungkin menginterferensi B2;

(3) Menganjurkan cara mengatasi interferensi;

(4) Melatih secara intensif butir-butir yang berbeda.[17]

2. Kalimat Imperatif dalam Bahasa Indonesia

(a) Imperatif positif / kalimat perintah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 494), kalimat /*ka-li-mat(n)* adalah (1) kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan ; (2) perkataan; (3) satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa. Sedangkan Imperatif */im-pe-ra-tif/* adalah (1) bersifat memerintah atau memberi komando; mempunyai hak memberi komando; bersifat mengharuskan; (2) bentuk perintah untuk kalimat atau verba yang menyatakan larangan atau keharusan melaksanakan perbuatan.[18]

[17] Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*…hlm.4-5

[18] Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 494)

Dalam sumber lain menyebutkan bahwa : *A sentence is a group of words that expresses a complete idea. Every sentence at least one subject and verb. The verb may be followed by an object or a complement.*[19]**(** Kalimat adalah sekelompok kata yang menunjukkan ide yang sempurna. Setiap kalimat setidaknya mengandung satu subjek dan kata kerja. Setiap kata kerja terkadang diikuti oleh objek maupun komplemen).

Dalam buku karya Abdul Chaer menyebutkan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang isinya mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan atau perbuatan dari orang yang diajak bicara (pendengar atau pembaca). Kalau isi kalimat larangan itu mengharapkan orang lain tidak melakukan suatu tindakan atau perbuatan, maka kalimat tersebut dinamai kalimat larangan.[20]Atau biasanya di istilahkan kalimat imperatif positif untuk kalimat perintah dan kalimat imperatif negatif untuk kalimat larangan.

Sedangkan menurut Markhamah dalam bukunya menyebutkan bahwa kalimat perintah isinya memberikan perintah kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu. Kalimat yang memiliki makna perintah adalah kalimat tak transitif atau transitif, dan kalimat perintah dapat berupa kalimat pasif. Kalimat yang predikatnya ajektiva kadang-kadang dapat juga memiliki bentuk perintah. Hal ini bergantung kepada jenis aktivanya. Kalimat yang predikatnya

---

[19] Patricia K. Warner and John P. Nelson, *Mosaic 2 Grammar*, (New York : The McGraw-Hill,2007), hlm.8.

[20] Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 356.

bukan verbal dan ajektiva tidak memiliki bentuk perintah. Dalam bahasa tulis kalimat perintah bisa menggunakan tanda seru atau tanda titik. Dalam bahasa lisan kalimat perintah diakhiri dengan nada agak tinggi atau agak naik.[21]

Kalimat perintah dilihat dari taraf tindakan yang diharapkan dibedakan adanya (a) kalimat perintah yang tegas, (b) kalimat perintah yang biasa, (c) dan kalimat perintah yang halus.

(a) **Kalimat perintah yang tegas** ; dibentuk dari sebuah klausa tidak lengkap, biasanya hanya berupa kata kerja dasar, disertai dengan intonasi kalimat perintah. Dalam bahasa tulis intonasi kalimat perintah ini diganti atau dilambangkan dengan tanda seru.

Contoh :

- Tangkap !
- Tembak !
- Baca !

Disini kata kerja dasar itu dapat pula dilengkapi dengan objek atau keterangan, agar lebih jelas atau agar tidak menimbulkan salah paham. Misalnya kalimat kalimat perintah diatas dibuat menjadi :

- Tangkap orang itu !
- Tembak kakinya !
- Baca keras-keras !

[21] Markhamah, *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*, (Surakarta : Muhammadiyah Universitas Press, 2011), hlm.71.

Dalam situasi yang sudah diketahui akan apa yang harus dikerjakan oleh pendengar, maka kalimat perintah ini dapat berupa hanya menyebut nama orang yang diperintah. Umpamanya situasi ketika berlangsung pelajaran membaca didalam kelas, beberapa murid telah mendapat giliran membaca, maka kalau guru mau menyuruh murid yang bernama sudin untuk membaca, maka kalimat perintah dapat hanya berupa, Contoh : Sudin !

Kalimat perintah tegas ini boleh digunakan oleh seorang pembicara yang lebih tua kepada yang lebih muda, atau oleh seseorang yang status kedudukan sosialnya lebih tinggi. Misalnya guru terhadap murid, komandan terhadap anak buah, atau kepala kantor terhadap bawahan. [22]

(b) **Kalimat perintah yang biasa** ; dibentuk dari sebuah klausa berpredikat kata kerja dasar yang diberi partikel lah, serta dengan menanggalkan subjeknya.

Contoh :

- Jagalah kebersihan !
- Bayarlah dengan uang pas !
- Berilah karcis di loket !
- Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar !
- Datanglah pada waktunya !

[22]Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 357.

Kalau orang yang diperintah itu tertentu, maka subjek pada klausa tersebut harus ditampilkan. Misalnya :

- Ali, jagalah kebersihan !
- Siti, datanglah pada waktunya !
- Ahmad, rapikan dulu meja tulis itu !

Kalimat perintah yang biasa ini dapat digunakan terhadap orang yang lebih muda, atau yang status dan kedudukan sosialnya lebih rendah atau tidak berkuasa.

(c) **Kalimat perintah yang halus** ; harus digunakan oleh yang lebih muda kepada yang lebih tua, yang lebih rendah status atau kedudukan sosialnya terhadap yang lebih tinggi atau yang lebih berkuasa, atau juga untuk menampilkan rasa hormat atau sopan santun terhadap orang yang diperintah.

Disini sering digunakan kata-kata tertentu sebagai unsur dalam kalimat perintah itu. Misalnya kata-kata *tolong, minta, harap, hendaknya, sebaiknya,* dan sebagainya.

Contoh :

- Tolong bereskan buku-buku ini !
- Saya minta saudara untuk segera keluar dari sini !
- Harap anda menunggu dulu di luar !
- Hendaknya kamu baca dulu peraturan itu !
- Sebaiknya kamu bersihkan dulu ruangan ini !
- Mohon agar surat-surat ini bapak tanda tangani dulu !

- Silahkan duduk disini ![23]

Cara lain untuk memerintah dengan halusadalah dengan menggunakan bentuk kalimat tanya. Perhatikan contoh-contoh berikut !

- Dapatkah anda menunggu sebentar di luar?
- Apakah tidak sebaiknya kalian berangkat sekarang?

2) Imperatif negatif / kalimat larangan

Kalimat larangan adalah kalimat yang digunakan untuk mencegah orang lain (pendengar atau pembaca) untuk tidak melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dalam kalimat larangan ini harus digunakan kata *jangan, dilarang, dan tidak,* atau *tidak boleh.* Sama halnya kalimat perintah, kalimat larangan juga ada yang bersifat tegas, bersifat biasa, dan bersifat halus. [24]

(a) Kalimat larangan yang bersifat tegas ; biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya perbuatan atau peristiwa yang berbahaya, menyangkut keselamatan jiwa ; atau digunakan oleh pihak yang lebih tua, lebih tinggi status social, atau lebih berkuasa, terhadap pihak yang lebih muda, lebih rendah status social atau lebih lemah. Kalimat larangan yang bersifat tegas ini dibentuk dari sebuah klausa, yang diawali dengan kata *dilarang,* dan biasanya dengan menanggalkan subjek klausa tersebut.

[23]Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 358.

[24]Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 359.

Contoh :

- Dilarang merokok !
- Dilarang mengeluarkan anggota badan !
- Dilarang parkir disini !

Untuk lebih menegaskan lagi larangan itu biasanya juga ditambah dengan kata *keras.* Contoh :

- Dilarang keras mendirikan bangunan di kawasan ini !
- Dilarang keras mengeluarkan anggota badan !
- Dilarang keras parkir disini !

(b) Kalimat larangan yang bersifat biasa ; biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya suatu tindakan atau perbuatan yang jika dilakukan tidak terlalu berbahaya. Kalimat larangan yang biasa ini dibentuk dari sebuah klausa yang diawali dengan kata *jangan* atau tidak boleh. Kalau larangan itu bersifat langsung ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang, maka subjek dalam klausa itu tidak boleh ditanggalkan ; tetapi kalau larangan itu bersifat tidak langsung, maka subjek perlu ditanggalkan.

Perhatikan contoh ini !

- Kamu tidak boleh duduk di sini ! *(langsung)*
- Kalian jangan pergi dulu ! *(langsung)*
- Jangan dipegang ! *(tidak langsung)*
- Jangan berdiri di pintu ! *(tidak langsung)*

(c) Kalimat larangan yang bersifat halus ; harus digunakan oleh yang lebih muda, yang lebih rendah kedudukan atau status sosialnya terhadap yang lebih tua, lebih tinggi status atau kedudukan sosialnya ; atau juga untuk menampilkan rasa hormat atau sopan santun kepada orang yang dilarang.[25]Disini selain digunakan kata-kata larangan, digunakan juga kata-kata tertentu seperti sebaiknya, hendaknya, mohon, dan sebagainya. Contoh :

- Sebaiknya anda tidak duduk di situ !
- Hendaknya anda tidak melupakan kami !
- Kami mohon agar anda tidak mengganggu ketenangan di sini ![26]

3. Kalimat Imperatif dalam Bahasa Arab

a. Imperatif Positif / Amar

Dalam bahasa Arab, kalimat imperatif biasa dikenal dengan *'Amr*. *Amr* ialah tuntutan perbuatan dari orang yang lebih tinggi tingkatannya kepada orang yang lebih rendah tingkatannya. Makna / pengertian yang cepat ditangkap dari lafadz *amr* adalah ijāb (ايجاب) artinya tuntutan wajib mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan. Seperti adanya dalil berikut :

الأصل في الأمر للوجوب

[25]Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 359.

[26]*Ibid*, hlm.360.

Artinya : “Arti yang pokok dalam ′amar ialah menunjukkan wajib” (wajibnya perbuatan yang diperintahkan).[27]

Adapun *ṣigat 'amar* ialah lafal yang mengandung pengertian perintah. *ṣigat 'amar* berbentuk sebagai berikut :

1) **Berbentuk *Fi’il 'Amar***. *Fi'il 'Amar* atau kata kerja perintah adalah fi'il yang berisi pekerjaan yang dikehendaki oleh *Mutakallim* (pembicara) sebagai orang yang memerintah agar dilakukan oleh *Mukhāṭab* (lawan bicara) sebagai orang yang diperintah. *Fi’il 'Amar* :

مَادَلَّ عَلَى حَدَثٍ فِى الْمُسْتَقْبَلْ وَعَلَامَتُهُ اَنْ يَقْبَلَ يَاءَالْمُؤَنَّثَةِالْمُخَاطَبَةِ وَيَدُلُّ عَلَى الْطَّلَبِ نَحوُااِضْرِبِ فَصَارَاِضْرِبِيْ اُنْصُرْ فَصَارَاُنْصُرِى.

“ Fi’il 'Amar adalah lafaẓ yang menunjukan kejadian (perbuatan) yang telah terjadi pada masa lampau dan yang akan datang atau fi’il perintah. Alamatnya ialah sering *ya mu’annaṣ mukhāṭabah* dan menunjukan makna *ṭalab* (tuntutan) seperti **اِضْرِبِى-اِضْرِبْ** – dan **انْصُرِى-انْصُرْ** –dan sebagainya“.[28]

Adapun *fi’il 'amar* dapat terbentuk dari berbagai macam *wazan fi’il 'amar* sebagai berikut :

a) *Fi’il 'Amar Wazan Ṣulāṣi Mujarrad*

[27] Kamal Muchtar, *Ushul Fiqih,* (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf,1995), hlm.30.

[28]Anwar, Moch dan Abu Bakar, *Ilmu Nahwu (Terjemahan Matan Al Jurūmiyah dan Imrity,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1995), hlm. 56.

Fi'il ṡulāṡi mujarrad adalah *fi'il* yang asal katanya terdiri atas tiga huruf yang kosong dari tambahan. Pada kalimat berikut ini dapat dilihat wujud *kalām 'amar* (kalimat imperatif positif) yang diikuti oleh *fi'il ṡulāṡi* (verba dasar yang menduduki predikat).

Contoh : أكتب : Tulislah ! (kamu laki-laki)

Kata أكتب merupakan *fi'il 'amar ṡulāṡi mujarrad / 'verba dasar'* berasal dari kata كتب (kataba), karena verba tersebut tidak ada huruf tambahan atau kosong dari huruf tambahan. Dengan kata lain, verba أكتب (uktub) mengikuti *wazan* أفعل (*uf'ul*) bab *ṡulaṡi mujarrad*. Disukun huruf *ba* nya. Serta menyimpan kata ganti atau ḍamīr أنت (kamu laki-laki 1).

b) Fi'il 'Amar Wazan ṡulāṡi Mazīd

Fi'il ṡulāṡi Mazīd adalah *fi'il* yang mendapatkan tambahan huruf di awal, di tengah atau di akhir. Contoh : إنتظر berasal dari kata نظر.
1) Huruf tambahannya adalah *hamzah* dan *ta. Disakinkan* huruf akhirnya.Selain *hamzah* dan *ta* masih ada huruf tambahan lainnya seperti *alif, sin,* dan *tasydīd.*

c) Fi'il 'Amar Wazan Fi'il Rubā'i

Fi'il Rubā'i adalah *fi'il* yang terdiri dari empat huruf asli, dan tidak ada tambahan.

Contoh : ترجم (terjemahkanlah !)

d)* Fi'il 'Amar Bentuk *Fi'il Lāzim

Fi'il Lāzim adalah fi'il yang tidak membutuhkan objek.

Contoh : أخرج (keluarlah!), menyimpan kata ganti kamu laki-laki 1. Kata 'keluar' tidak membutuhkan objek.

e) Fi'il 'Amar Bentuk Fi'il Muta'addi

Fi'il Muta'addi adalah fi'il yang membutuhkan objek *(transitif).* Konsep verba transitif dalam bahasa Arab ada tiga bagian, yaitu: (1) verba yang diikuti langsung oleh objeknya tanpa dibatasi oleh preposisi, (2) verba yang diiringi oleh *'hamzah'* yang diletakkan di depan verba, (3) verba yang diiringi oleh preposisi.

Contoh : إفتح الباب Bukalah pintu !

2) Partikel Imperatif

Kehadiran partikel Imperatif merupakan penyebab *mood imperative*. Menurut Hamdani dan Sugiarto, kata partikel dipadankan dengan kata *ḥarf* atau '*adawāt* dalam bahasa Arab. *Ḥarf* adalah huruf yang mempunyai makna apabila disertai kata lain. *Ḥarf* dalam *kalām 'Amar* tersebut adalah ل (*Lam 'Amar). Lam 'Amar* yaitu huruf lam yang menunjukkan arti *ṭalab* (memerintah untuk melakukan sesuatu).[29]*Lam 'Amar* itu harokatnya dibaca kasrah. *Lam 'amar* yang masuk didalam fi'il yang huruf aslinya tiga atau selainnya, maka itu hukumnya sama yaitu sama-sama menjazmkan fi'il yang dimasuki. *(fi'il muḍari'* yang di dahului *lam ' amar).*

[29] M.Sholihuddin Shofwan, *Pengantar Memahami Qawaid Ash-Sharfiyyah*, (Jombang :P Darrul Hikmah,2006), hlm. 57.

Contoh : ليضرب (hendaknya ia memukul)

3) Kalimat Imperatif positif / Amar dengan Masdar

Contoh : ارجوا إستماعا منكم (Harap kalian simak !)

Kata إستماعا yang terletak pada kalimat tersebut merupakan *masdar* sebagai pengganti dari *fi'il 'amar*. Kata tersebut sesuai dengan wazan إفتعالا pada bab إفتعل.

b. Imperatif Negatif / Nahī

Adapun kalimat imperatif negatif dalam bahasa Arab dikenal dengan *Nahī (larangan),* yaitu menggunakan *ḥarf Nahī* yaitu umumnya menggunakan *Lam Nahī* (لا) yang terletak di depan fi'il.

" لا " ناهية جازمة : و هي الموضوعة لطلب الترك , و تختص بالدخول على المضارع و تقتضي جزمه . المثال : لا تخف !

لا : ناهية جازمة

تخف : مضارع مجزوم , والفاعل مستتر تقديره : "أنت" [30]

[30] Muhammad Al-Anthaqi, *Al-Minhaj fi Qawaid wal I'rob*, (Pakistan : Maktabatul Busyro, 2011) hlm.274.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap berbagai literature penelitian, didapatkan beberapa karya atau penelitian yang cukup relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian yang berjudul *"Analisis Kontrastif pada Kalimat Interogatif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris"* yang dilakukan oleh Sumiyati tahun 2011. Skripsi ini memberikan penjelasan tentang cara pembentukan pola kalimat interogatif dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, persamaan dan perbedaan bentuk-bentuk tersebut serta prediksi kesulitan-kesulitan yang mungkin muncul akibat perbedaan bentuk kedua bahasa tersebut.[31]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mujibbudin tahun 2008. Dengan judul *"Studi Analisis Kontrastif Isim Dhomir dalam Bahasa Arab dan Kata Ganti dalam Bahasa Indonesia"*. Dalam skripsinya saudara Moh. Mujibbudin mengontraskan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam pola kata ganti.[32]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ilyas Iskandar pada tahun 2010 yang berjudul *"Analisis Kontrastif Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang serta Metode Pengajarannya".* Dalam skripsinya,

[31]Sumiyati, *Analisis Kontrastif pada Kalimat Interogatif dalam Bahasa Arab dan bahasa Inggris,* skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

[32] Moh. Mujibbudin, *Studi Analisis Kontrastif Isim Dhomir dalam Bahasa Arab dan Kata Ganti dalam Bahasa Indonesia,* skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Moh Ilyas Iskandar menjelasakan bentuk-bentuk, persamaan dan perbedaan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang serta metode yang ditawarkan untuk mengajar bentuk-bentuk kata kerja tersebut.[33]

4. Karya rekan Saipul Hamdi (2002) dengan judul *"Kata Kerja Pola Kalimat Berita dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Sebuah Analisis Kontrastif mengenai Tenses dan Aspek)".* Dalam skripsi tersebut membahas tentang persamaan dan perbedaan pada pola kalimat berita dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam sebuah analisis kontrastif.[34]
5. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah pada tahun 2012 yang berjudul *"Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia".* Dalam skripsinya ini Siti Fatimah menjelaskan bentuk-bentuk struktur kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Persia, perbandingan diantara keduanya serta langkah-langkah yang ditempuh dalam pengajaran bahasa Persia bagi siswa yang sudah terlebih dahulu mengenal bahasa Arab.[35]

---

[33] Mohammad Ilyas Iskandar, *Analisis Kontrastif Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang serta Metode Pengajaranny,* skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

[34] Saipul Hamdi, *Kata Kerja Pola Kalimat Berita dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Sebuah Analisis Kontrastif mengenai Tenses dan Aspek),* skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga,2002.

[35] Siti Fatimah, *Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia,* skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga,2012.

Penelitian-penelitian diatas memiliki titik tekan yang berbeda dengan apa yang penulis teliti. Penelitian ini terletak pada objek kajian penelitian, yaitu pada penelitian-penelitian tersebut dilakukan analisis kontrastif terhadap bahasa Arab dan bahasa Inggris yang difokuskan pada aspek kalimat interogatif, bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang difokuskan pada aspek isim domir dan kata ganti, bahasa Arab dan bahasa Jepang yang difokuskan pada aspek kata kerja (disertai pula dengan metode pengajarannya), bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang difokuskan pada aspek pola kalimat berita, serta bahasa Arab dan bahasa Persia yang difokuskan pada aspek struktur kalimatnya, perbandingan diantara keduanya serta langkah-langkah yang ditempuh dalam pengajaran bahasa Persia bagi siswa yang sudah terlebih dahulu mengenal bahasa Arab.

Penelitian ini dilakukan analisis kontrastif yang difokuskan pada aspek kalimat imperatif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, serta persamaan dan perbedaan diantara keduanya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.[36]Dalam segi tempat riset Sutrisno Hadi membedakan menjadi tiga, yaitu: riset laboratorium, riset kepustakaan dan riset kanca.[37]

[36] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

[37] Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Jogjakarta, Andi offset, 1991) hlm. 3.

Metode penelitian dalam proposal ini termasuk riset kepustakaan. Oleh karena itu, untuk memperolah hasil penelitian sebagaimana penulis harapkan, maka metode yang penulis terapkan adalah sebagai berikut :

1. Metode penentuan objek

   Sesuai dengan judul proposal ini maka objek yang akan dikaji adalah kalimat imperatif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

2. Metode pengumpulan data

   Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan dan untuk memperoleh data-datanya haruslah melakukan penyelidikan kepustakaan yaitu, bentuk penelitian dengan pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan bantuan perpustakaan.[38] Setelah data dan bahan penelitian itu diperoleh dari perpustakaan, peneliti mengklasifikasikan dan mengkategorikan masing-masing data dan bahan penelitian sesuai dengan kepentingan penelitian. Setelah data dan bahan itu diklasifikasikan, kemudian peneliti mengadakan penelitiannya dengan cara membaca data tersebut untuk dicari titik temunya. Yakni mencari kalimat imperatif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Data yang bersifat literature dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni data primer dan data sekunder.

   Adapun literatur primer dari sumber buku yang mengkaji tentang kalimat imperatif bahasa Indonesia di antaranya karya Prof.Dr. Markhamah,M.Hum, " Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia" (Surakarta : 2011). Karya Abdul Chaer " Tata Bahasa Praktis Bahasa

[38]Winarno Surahmat, *Paper Skripsi Thesis Disertasi* (Bandung : Tarsito, 1989), hlm. 17.

Indonesia" (Jakarta : 2006). Karya Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, " Pengajaran Sintaksis" (Bandung : 1996). Samsuri " Analisis Bahasa" (Jakarta : 1987). Pranowo, "Analisis Pengajaran Bahasa" (Yogyakarta : 1996). G Sitindoan, Pengantar Linguistik dan Tata Bahasa Indonesia, (Bandung, Pustaka Prima, 1984).

Sedangkan buku-buku primer untuk bahasa Arab antara lain karya Muhammad Al-Anthakiy " *Al-Minhāj fi Qawā'id wal I'rāb"* (Pakistan : 2011). Fuad Ni'mah " *Mulākhaṣ Qawā'idul Luġah al-'Arābiyyah*" (Damaskus : Darul Ulum Press). Syeikh Musthofa Al-Ghulayani, " *Jāmi'ud Durūsil 'Arabiyyah*" (Qahirah : 1426). M. Sholihudin Shofwan " Pengantar Memahami *Al-Qawā'id Ash- Sharfiyyah* " (Jombang : Darul Hikmah 2006). Moch Anwar, *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Jurumiyyah dan 'Imrithy*, (Bandung: Sinar Baru, 1992). Abubakar Muhammad, *Ilmu Nahwu: Teori Praktis Untuk Menguasai Tata Bahasa Arab*, (Surabaya : Karya Abditama, 1996).

Adapun buku sekunder yang digunakan antara lain karya Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, " Pengajaran Remedi Bahasa" (Bandung : 1984).. Jos Daniel Parera, " Linguistik Edukasional" (Jakarta : 1986). dan buku-buku terkait lainnya. Ali Al-Jarim dan Mushthafa Usman, "*Al-Balāġatul Wāḍihah"*. Ahmad Al-Hasyimy "*Al-Qawā'idul 'Asasiyyah Lilluġah Al-'Arabiyyah"*. Buku *" Pangeran Nahwu"* (Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta). Syekh Muhammad Ma'sum *" Amṡilatul Taṣrifiyyah"*.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung atau tidak berdasarkan table angka-angka hasil pengukuran atau peniliaian yang diukur secara statistik. Untuk menganalisa data yang tidak terwujud angka tersebut, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menggunakan pola pikir deduktif dan induktif. Penelitian menggunakan analisis data deskriptif yakni suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan.[39]Data tersebut kemudian di analisis dengan analisis kontrastif untuk mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa, setelah itu dikomparasikan untuk mencapai apa yang dituju.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : (1) latar belakang masalah sebagai pengantar dan menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan dari permasalahan yang diungkap di dalam latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, diangkat dari penjelasan yang terdapat dalam latar belakang, (3) tujuan dan manfaat penelitian, (4) kerangka teori, sebagai kerangka berpikir dalam penelitian ini, (5) kajian pustaka, (6) metode penelitian, (7) sistematika penulisan. Bagian pertama ini menjadi acuan dalam pembahasan bagian-bagian selanjutnya.

[39]Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik),* (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 139-140.

BAB II meninjau tentang bahasa yang meliputi hakikat dan fungsi bahasa, konsep linguistik dan analisis kontrastif.

BAB III menguraikan bentuk kalimat imperatif bahasa Arab dan bahasa Indonesia, membandingkan keduanya dengan cara mencari persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut serta memprediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dan solusi yang ditawarkan.

BAB IV merupakan bab terakhir/penutup. Pada bagian ini, peneliti memuat kesimpulan akhir hasil penelitian ini, saran-saran yang dianggap penting untuk penelitian selanjutnya, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang analisis kontrastif kalimat perintah dan larangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab, dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Kalimat perintah dan larangan bahasa Indonesia mempunyai pembentukan kalimat sebagai berikut :

a. Kalimat perintah taktransitif dibentuk dengan menerapkan aturan berikut :

- Hilangkan subjek yang berupa pronominal persona kedua
- Pertahankan bentuk verba seperti apa adanya
- Tambahkan partikel –*lah* untuk memperhalus isinya

  Contoh : Sekali-kali naiklah ke puncak gunung !

b. Kalimat perintah transitif dibentuk dari kalimat aktif transitif. Kaidah pembentukannya mirip dengan kaidah pembentukan kalimat perintah taktransitif, kecuali bentuk verbanya. Pada kalimat perintah transitif aktif verbanya harus diubah menjadi bentuk perintah dulu dengan meninggalkan afiks me-(N) .Contoh : Perbaiki radio itu secepatnya !

c. Kalimat perintah pasif dibentuk dengan mempasifkan verba. Contoh : Diketik saja laporan penelitian itu !

d. Kalimat larangan transitif, yakni kalimat larangan yang terbentuk dari kata kerja transitif atau kata kerja yang membutuhkan objek. Contoh : Jangan enonton televisi !

e. Kalimat larangan taktransitif yaitu kalimat larangan yang terbentuk dari kata kerja taktransitif atau tidak membutuhkan objek, yakni dengan cara mempertahankan bentuk verba seperti apa adanya. Tambahkan partikel *jangan, tidak boleh / tidak,* dan *dilarang*. Contoh : Jangan sedih !

f. Kalimat larangan pasif yaitu bentuk verba pada kalimat larangan adalah verba pasif. Contoh : Jangan dibajak !

2. Pembentukan kalimat perintah dan larangan dalam bahasa Arab :

   a. Kalimat perintah dibentuk degan fi'il ′amar : fi'il ′amar dapat dibentuk dari kata kerja ṣ ahih (ṡ ulāṡ i mujarrad, ṡ ulāṡ i mazīd, fi'il rubā'i, fi'il lāzim, dan fi'il muta'addi) ataupun dari fi'il mu'tal.

      Contoh :**اِضْرِبْ** (ṣ ahih) **اِرْضَ** (mu'tal)

   b. Kalimat perintah dibentuk dengan lam ′amar Pengamalan lam ′amar yaitu menjazmkan pada kalimat fi'il yang dimasuki, digunakan untuk ′amar ghāib. Contoh : **لِيَضْرِبْ**

      Lafaẓ ini sebelum kemasukan lam ′amar dibaca rofa' dan setelah kemasukan lam ′amar maka dibaca jazm dengan

ditandai sukun, karena huruf akhirnya berupa huruf shahih menjadi **لِيَضْرِبْ .**

c. Kalimat perintah dibentuk dengan maṣ dar :

Contoh :ارجوا إستماعا منكم (Harap kalian simak !). Kata إستماعا yang terletak pada kalimat tersebut merupakan maṣ dar sebagai pengganti dari fi'il ′amar. Kata tersebut sesuai dengan wazan إفتعالا pada babإفتعل.

d. Kalimat larangan dibentuk dengan cara menambahkan lam nahī di depan fi'il, maka fi'il tersebut jadi jazm dan alamat jazmnya bisa dengan sukun, hażf nun atau hażfu huruf 'illat. Contoh :**لاَ تَضْرِبْ**

e. Terbentuk dari maṣ dar. Contoh **:لاَ قُعُوْداً.** Lafadz ini asalnya **لاَ تَقْعُدْ ,**kemudian diganti dengan maṣ dar. pergantian maṣ dar dari fi'il nahī itu hukumnya qiyāsi, mengikuti qoul Shoheh, dengan disyaratkan masdarnya memiliki fi'il didalam lafażnya dan maṣ darnya berupa lafaż yang mufrad dan nakirah.

3. Persamaan dan Perbedaan :

a. Kalimat perintah bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama memiliki tuntutan untuk melakukan suatu perbuatan. Kalimat larangan bahasa Indonesia dan bahasa Arab sama-sama mencegah melakukan suatu perbuatan. Kalimat perintah dan kalimat larangan bahasa Arab dibentuk dari fi'il ′amar, baik dari fi'il yang ṣ ahih

maupun yang mu'tal. Sedangkan dalam bahasa Indonesia biasanya dibentuk dari kata kerja dasar yang ditambah dengan partikel –lah.

b. Kalimat perintah dan kalimat larangan bahasa Arab dibedakan untuk jenis laki-laki dan perempuan, baik mufrad, muṡ anna dan jamak. Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak dibedakan jenis dan jumlahnya.

c. Kalimat larangan bahasa Indonesia biasanya di awali dengan partikel jangan, tidak/tidak boleh dan dilarang, sama halnya dengan larangan dalam bahasa Arab yang seringkali di awali dengan lam nahi.

d. Dalam bahasa Indonesia, kalimat perintah biasanya dibentuk dengan menghilangkan subjek, kemudian ditambah partikel –lah pada kata kerjanya. Sedangkan dalam bahasa Arab, subjek (fa'il) kalimat perintah tersebut berupa dhamir yang tersimpan.

e. Kalimat perintah bahasa Indonesia ditandai dengan intonasi khusus yang merupakan keharusan bagi setiap kalimat pperintah. Umumnya ditandai dengan partikel –lah dan tanda seru (!), walaupun tanda titik (.) biasanya juga dipakai. Sedangkan dalam bahasa Arab ditandai dengan menerimanya ya' mukhāṭ abah, nun taukid, sukun dan hamzah waṣ al.

4. Prediksi Kesulitan :

a. Siswa akan mengalami kesulitan dalam hal membuat fi'il ′amar dan fi'il nahī untuk membentuk kalimat perintah dan kalimat larangan.

b. Siswa akan mengalami kesulitan dalam hal membentuk kalimat perintah dan larangan yang berasal dari fi'il yang ṣ ahih, terlebih yang mu'tal.
c. Dengan selalu adanya fa'il yang berupa ḍ amir dalam kalimat perintah dan kalimat larangan bahasa Arab, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menentukan dhamir baik mukhāṭ ab maupun mukhāṭ abah secara tepat.
d. Siswa akan mengalami kesulitan dalam hal menentukan pelaku yang berupa dhamir untuk laki-laki maupun perempuan, baik dalam jumlah satu, dua dan jamak.

3. Cara Mengatasinya :

a. Memberi pengertian kepada siswa tentang kata kerja perintah (fi'il ′amar) dan kata kerja larangan (fi'il nahī) dan cara membentuknya.
b. Siswa diajarkan tentang cara membentuk kalimat perintah dan larangan secara benar, baik dari fi'il yang ṣ ahih maupun yang mu'tal. Selain itu, siswa juga dibekali tentang ilmu ṣ araf (morfologi) untuk lebih bisa memahaminya.
c. Siswa diberi pengetahuan tentang isim ḍ amir, khususnya dhamir yang dipakai dalam pembentukan kalimat perintah dan larangan yakni ḍ amir mukhāṭ ab dan mukhāṭ abah serta cara-cara menyusunnya menjadi fi'il ′amar dan fi'il nahī.
d. Mengajarkan kepada siswa tentang ḍ amir untuk jenis laki-laki dan perempuan serta cara membentuk atau menyusun ḍ amir tersebut untuk jumlah satu, dua dan jamak.

B. Saran-saran

Guna mewujudkan tercapainya pengajaran bahasa Arab, maka pada akhir pembahasan ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

a. Kepada para guru bahasa Arab, selayaknya mempunyai kompetensi dalam bidangnya masing-masing. Sehingga mampu mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa asing, kepada siswa yang sebelumnya sudah dibekali bahasa Indonesia yakni sebagai bahasa ibu mereka.
b. Para guru seyogyanya sangat menguasai materi bahasa Arab yang diajarkan dan mampu mengemasnya dengan menarik sehingga guru dapat mentranfser materi kepada siswa denan meninggalkan kesan di hati dan otak mereka.
c. Alangkah baiknya guru memiliki hubungan yang sangat harmonis dengan siswa dan memahami karakteristik dari para siswanya.
d. Kepada para siswa yang sedang mempelajari bahasa Arab, haruslah sadar bahwa bahasa adalah kebiasaan. Jadi, untuk menempuh kebiasaan yang benar, hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh dan banyak melakukan latihan serta pengulangan.
e. Dalam upaya mempertinggi proses interaksi antara guru dan siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa maka diperlukan adanya metode mengajar yang bervariasi dari guru, serta didukung denan media yang memadai dan pendekatan yang tepat.

C. Kata Penutup

Penelitian ini baru sebatas mengkaji tentang kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab serta implikasinya terhadap pengajaran bahasa Arab, dilihat dari pendekatan analisis kontrastif khususnya dari segi sintaksisnya. Masih banyak problematika dari kedua bahasa tersebut (bahasa Indonesia dan bahasa Arab), dan masih banyak pula aspek serta komponen dalam pengajaran yang layak dan menarik untuk dikaji oleh peneliti berikutnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tercapai bukan tanpa cacat dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penulisan skripsi ini, dengan sepenuh hati peneliti ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

Anthaqi Muhammad, *Al-Minhaj fi Qawaid wal I'rob*, Pakistan : Maktabatul Busyro, 2011.

Anwar Khalid, Fungsi dan Peranan Bahasa sebagai Pengantar, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1990.

Anwar Moch, *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Jurumiyyah dan 'Imrithy*, Bandung : Sinar Baru, 1992.

Baihaqie Endang, *Geliat Nahwu di Ujung Senja,* Cirebon : 2006.

Chaer Abdul, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia,*Jakarta : Rineka Cipta, 2011.

Chaer Abdul, *Linguistik Umum,* Jakarta : Rineka Cipta, 2007.

Chaer Abdul, *Semantik Bahasa Indonesia,* Jakarta : PT Rineka Cipta, 1990.

Dayyab Hifni Bek, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, Jakarta : Darul Ulum Press, 1991.

Fatimah Siti, *Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia,* Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Ghulayaini Syaikh Mushthafa, *Jami'ud Durusil Arabiyyah*, ter.Moh Zuhri, Semarang : CV Asy-Syifa, 1992.

Hadi Sutrisno, .*Methodologi Research*. Jogjakarta : Andi offset, 1991.

Hamdi Saipul, *Kata Kerja Pola Kalimat Berita dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Sebuah Analisis Kontrastif mengenai Tenses dan Aspek),* Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Hasyimi Ahmad, *Al-Qawa'idul Asasiyah Lillughah Al-Arabiyyah,*Jakarta : Dinamika Berkah Utama,t.t.

Hs Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi,* Jakarta : PT Grasindo, 2007.

Iskandar Mohammad Ilyas, *Analisis Kontrastif Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang serta Metode Pengajarannya,* Yogyakarta :UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Jarim Ali, *An-Nahwu Wadlih,*Mesir : Darul Ma'arif, t.t.

Jarim Ali, *Al-Balaghatul Wadhihah*, t.t.

Keraf Gorys, *Tata Bahasa Indonesia untuk SMTA*, Jakarta : Nusa Indah, 2006.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 494)

Kitab Fathul Khabir

Kitab Al-Falah

Kitab Yasin Al-Faqihi

Malibary A. Akrom, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi IAIN*, Jakarta : PSPA Depag, 1976.

Markhamah, *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*, Surakarta : Muhammadiyah Universitas Press, 2011.

M Echol, Jhon dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Moch ,Anwar dan Abu Bakar, *Ilmu Nahwu(Terjemahan Matan Al Jurumiyah dan Imrity)*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995.

Mujibbudin Moh, *Studi Analisis Kontrastif Isim Dhomir dalam Bahasa Arab dan Kata Ganti dalam Bahasa Indonesia,* Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Muhammad Abubakar, *Ilmu Nahwu: Teori Praktis Untuk Menguasai Tata Bahasa Arab*, Surabaya : Karya Abditama, 1996.

Nawawi Imam, *Tata Bahasa Arab: Tingkat pemulaan*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1987.

Ni'mah Fuad, *Mulakhas Qawa'idul Lughah Al-Arabiyyah*,Damaskus : Darul Hikmah, t.t.

Pateda Mansoer, *Linguistik : Sebuah Pengantar*, Bandung : Angkasa, 1990.

Patricia K. Warner and John P. Nelson, *Mosaic 2 Grammar*, New York : The McGraw-Hill, 2007.

Shofwan M.Sholihuddin *Pengantar Memahami Qawaid Ash-Sharfiyyah*. Jombang : PP Darrul Hikmah, 2006.

Shofwan Sholihuddin, *Al-Mabadi'us Ash-Sharfiyyah Juz Awal*,Lirboyo : Darul Hikmah, 2000.

Sitindoan G, *Pengantar Linguistik dan Tata Bahasa Indonesia*, Bandung : Pustaka Prima, 1984.

Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2002.

Sumardi Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta : Bulan Bintang, 1974.

Sumiyati, *Analisis Kontrastif pada Kalimat Interogatif dalam Bahasa Arab dan bahasa Inggris, Yogyakarta :*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Surahmat Winarno, *Paper Skripsi Thesis Disertasi*. Bandung : Tarsito, 1989.

Suwandi Sarwiji, *Serbalinguistik : Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. Surakarta SebelasMaret University Press, 2008.

Tarigan Henry Guntur, *Pengajaran Remedi Bahasa,* Bandung : Angkasa, 2009.

Tarigan Henry Guntur, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, Bandung : Angkasa, 1990.

Tarigan Henry Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 2011.

Tarigan Henry Guntur, *Pengajaran Sintaksis*, Bandung : Angkasa, 1996.

Veerhar JWM, *Asas-asas Linguistik Umum*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.2001.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Desi Vita Fatma
Nomor Induk	:	12420022
Jurusan	:	PBA
Semester	:	VII
Tahun Akademik	:	2015/2016
Judul Skripsi	:	ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 2 Desember 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 2 Desember 2015

Moderator

Drs. H. Syamsudin Asyrofi, M.M.
NIP. 19680915 199803 1 005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Desi Vita Fatma
Nomor Induk	:	12420022
Jurusan	:	PBA
Semester	:	VII
Tahun Akademik	:	2015/2016
Judul Skripsi	:	ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 2 Desember 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 2 Desember 2015

Moderator

Drs. H. Syamsudin Asyrofi, M.M.
NIP. 19680915 199803 1 005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 2 Desember 2015
Waktu : 07.30-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. H. Syamsudin Asyrofi, M.M.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Desi Vita Fatma
Nomor Induk : 12420022
Jurusan : PBA
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

Tanda Tangan

Desi Vita Fatma

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	12420086	Rizka Hidayah	1.	
2.	12420076	Nurlaely Rahmah		2.
3.	12420017	Eka Mardiyana Resila	3.	
4.	12420045	Muhammad Burhanudin		4.
5.	12420045		5.	
6.				6.

Yogyakarta, 2 Desember 2015
Moderator

Drs. H. Syamsudin Asyrofi, M.M.
NIP. 19560608 198303 1 005

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

DESI VITA FATMA

Sebagai

Peserta OPAK 2012

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasisnvaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasisnvaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;

UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 7 September 2012

Mengetahui,

Pembatu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.A.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasisnva (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid
Presiden Mahasisnva

Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romel Masykuri
Ketua Panitia

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	DESI VITA FATMA
NIM	:	12420022
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

KEMENTERIAN AGAMA ★ UIN SUNAN KALIJAGA ★ YOGYAKARTA

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama	:	**DESI VITA FATMA**
NIM	:	**12420022**
Jurusan/Program Studi	:	**Pendidikan Bahasa Arab**
Nama DPL	:	**Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., M.A.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 90.10 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: http://tarbiyah.uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : **DESI VITA FATMA**

NIM : **12420022**

Jurusan/Program studi : **Pendidikan Bahasa Arab**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs N Lab. UIN Suka Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Maksudin, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95.00 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

SERTIFIKAT

Nomor: 0329 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Desi Vita Fatma

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sabtu, 21 Desember 2013
Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

A

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dian Ulul Khasanah
NIM. 1041 1002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.42.11.1284/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Desi Vita Fatma

تاريخ الميلاد : ١٨ ديسمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ فبراير ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٥٤
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٥٨
فهم المقروء	٢٧
مجموع الدرجات	٤٦٣

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢ فبراير ٢٠١٦

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.42.13.411/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **DESI VITA FATMA**
Date of Birth : **December 18, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 22, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	47
Total Score	443

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, January 22, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.42.18./2012

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DESI VITA FATMA
NIM : 12420022
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	45	D
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Desember 2012
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

CURRICULUM VITAE

A. Idendentitas

Nama	: Desi Vita Fatma
Tempat, Tanggal Lahir	: Kebumen,18 Desember 1993
Nama Ayah	: Saliman
Nama Ibu	: Siti Fatimah
Alamat Asal	: Dk. Kesambi Ds. Pesuningan RT 01 RW 03, kec. Prembun, kab. Kebumen, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta	: Jl. K. H Wahid Hasyim N0. 38 Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta
Contact Person	: 085701198328

B. Latar belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. MI Ma'arif Kalibagor	Tahun 2000-2006
2. MTs Negeri Kebumen 1	Tahun 2006-2009
3. MAN Kutowinangun	Tahun 2009-2012
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Masuk Tahun 2012

Yogyakarta, 19 April 2016

Mahasiswa

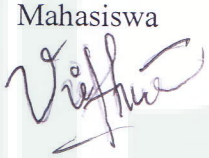

Desi Vita Fatma

NIM. 12420022